BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Islami: Analisis Struktural Terhadap Novel "Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2"

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data dari nilai-nilai islami berupa aspek akhlak yang ada dalam Novel "Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2" karya Asma Nadia yang telah dikaji melalui analisis struktural. Berdasarkan analisis struktural tersebut terungkap lima belas nilai-nilai islami yang disampaikan kepada pembaca, yaitu:

A) Akhlak terhadap Allah

a. Ajaran tentang Ikhlas

Pengertian ikhlas secara umum adalah murni, bersih, melakukan sesuatu dengan tulus dan hanya mengharapkan ridha-Nya. Ikhlas merupakan pesan akhlak yang cukup menonjol. Interpretasi ikhlas dapat dilihat melalui unsur analisis struktural, yaitu

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Representasi tentang ikhlas dapat di lihat melalui empat karakter atau tokoh utama dalam kisah ini, yakni Arini, Prasetya, Mei Rose, serta Syarief Kristof yang mengalami berbagai macam ujian berbeda-beda, namun tetap memiliki satu output, ikhlas. Hal ini di gambarkan dari karakter tokoh berikut:

1. Arini

Tokoh protagonis yang merupakan istri pertama Prasetya ini benar-benar merepresentasikan sifat dan sikap ikhlas dalam setiap ujian yang terjadi pada dirinya. Sifat ikhlas Arini dapat terlihat dalam kutipan-kutipan berikut:

"Dulu, Arini mengira titik tertinggi dari kejernihan seorang istri adalah ketika mampu membiarkan suami menikah lagi"

"Membayangkan hari-hari saat mengetahui surga kedua yang diam-diam dibangun Pras, sejumput nyeri merebak. Pun saat dia dan Mei Rose akhirnya bertemu."

"Sulit dipercaya bagaimana kelopak mata kecil yang memanjang seperti jalan-jalan di Pecinan, sanggup menikam keteguhan hati yang susah payah dibangun Arini. Mengambil sisa-sisa tenaga dan memaksanya tunduk."

"Mengalah. Berbagi".[1]

"Lelaki tampan bermata cokelat dan obsesinya untuk menolong orang lain tanpa memikirkan risiko yang ditanggung. Penjelasan ibu setengah baya yang dirampok tengah malam namun selamat karena pertolongan Pras, menghadirkan kejernihan di hati Arini."[2]

Melalui kutipan-kutipan di atas, salah satu keikhlasan Arini ditampilkan saat dirinya ikhlas menerima kenyataan bahwa Pras telah menikahi perempuan lain. Kemarahan yang awalnya menguasai diri perlahan luluh saat melihat Pras hamper meninggal. Arini lebih memilih mengikhlaskan Pras menikah dengan perempuan lain dibandingkan kehilangan Pras untuk selamanya.

---

[1] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 2

[2] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 10-11

Selanjutnya ada dalam kutipan berikut:

"Terlebih secara perlahan Arini, termasuk anak-anak mereka telah telah menerimaku sebagai 'adik' ibunya."[3]

"Pada kesempatan itu Arini secara resmi memperkenalkanku sebagai bagian keluarga. Perlakuan terlalu baik, karena aku tahu dia pasti berjuang keras untuk tidak menghiraukan luka."[4]

Ajaran tentang ikhlas juga tergambarkan dari sikap Arini yang tidak hanya menerima kehadiran Mei Rose sebagai istri kedua Pras, namun juga dengan ikhlas memperkenalkan Arini dengan anggota keluarga serta sahabat-sahabatnya. Arini juga telah menganggap Mei Rose sebagai adiknya. Padahal perempuan berwajah oriental itu tidak memiliki hubungan darah sama sekali dengan Arini.

Kutipan selanjutnya adalah:

"Pras mencintai Akbar Muhammad seperti anak kandung sendiri. Tetapi cukup bijak menyerahkan keputusan pada Arini. Memandangi raut mungil bocah lelaki yang terbaring, nurani keibuan Arini tersentuh."

"Merawat anak yang akan mengingatkan pada wanita yang pernah menggoyang mahligai pernikahannya."[5]

Keikhlasan yang ditampilkan sosok Arini selanjutnya adalah saat Arini tetap mau mengurus Akbar Muhammad, anak dari Mei Rose, perempuan yang telah merebut kebahagiaan rumah tangganya bersama Pras. Nurani seorang ibu membuat Arini ikhlas mengurus Akbar dan tidak membeda-bedakan dengan cara mengasuh anak kandungnya sendiri.

---

[3] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 24

[4] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 72

[5] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 13

Kutipan berikutnya adalah”

“Punggung tangan Arini berkali-kali menghapus titik air mata. Serpihan kaca tumpah di hati. Perih. Susah payah ia mengukir senyum, di sela bibir yang terus melafaz asma Allah. Kedua buah hatinya harus mendapati senyum bunda mereka sebelum gundukan tanah memisahkan mereka selamanya.”

“Hingga prosesi duka selesai, Arini tegak dengan senyuman tersungging di antara tetes kesedihan.[6]

Selanjutnya tentang ajaran ikhlas yang terlihat pada karakter Arini adalah saat Arini harus mengikhlaskan dua buah hatinya yang lebih dulu menghadap Allah SWT akibat kecelakaan bus sekolah. Walalupun dalam duka, Arini tetap berusaha tersenyum dan melepas anak-anak titipan Allah untuk kembali di ambil oleh-Nya.

Ajaran tentang ikhlas kembali tersirat dalam kutipan berikut:

“*Kembali mereka perlu waktu untuk membiasakan diri dengan ketiadaan anggota keluarga. Akbar memang masih kecil, tapi kehadirannya menghangatkan hati. Lengketnya pada Arini, tingkah polahnya yang meenggemaskan. Setelah kehilangan dua ananda, kehadiran Akbar menjadi penghibur. Luka dan nelangsa Arini mungkin berlangsung lebih lama jika bocah lucu itu tak membuatnya sibuk.”*[7]

Ujian keikhlasan Arini selanjutnya adalah saat Akbar Muhammad kembali di ambil oleh Mei Rose, ibu kandungnya. Meski Akbar bukan anak kandung Arini, namun rasa cinta dan kasih yang diberikan Arini kepada Akbar sama besanya kepada Nadia, Adam, dan Putri. Maka wajar sebagai seorang ibu yang ‘anaknya’ diambil dari pelukannya, Arini merasa sedih.

---

[6] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 15-16

[7] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 83

Kutipan selanjutnya adalah:

"Perempuan setengah baya di depannya melepas kacamata. Menyandarkan tubuh di kursi sebelum hati-hati bicara, "Saya khawatir ini lebih serius dari yang diperkirakan."

"Seserius apa pun , saya bisa menerimanya, Dok.

"Ringan, tulus, ikhlas."

"Beberapa detik, dokter perempuan di balik meja yang memisahkan mereka, menarik napas panjang, sebelum menyusun kalimat."

"Arini menahan debar di jantung. Apa pun skenario Allah pada hamba-Nya, akan ia terima dengan keteguhan hati. Semoga dia cukup sehat."

"Rencana indah yang sudah dibahasnya bersama Pras dan Nadia, tak boleh terusik apa pun."[8]

"Arini sudah berdamai dengan penyakitnya. Sejak tahu bahwa hasil pemeriksaan dokter kedua mendukung kesimpulan dokter pertama."[9]

Kutipan di atas menggambarkan keikhlasan Arini saat menerima vonis dokter tentang sakit yang di deritanya. Arini siap menerima semua takdir Allah yang digariskan untuk dirinya.

Kutipan selanjutnya adalah

"Adinda Mei Rose,

Firasat Mbak begitu kuat untuk mencarimu. Sangat bersyukur akhirnya keinginan itu tercapai.

Entah lukisan masa depan yang menanti kita, tapi jika terjadi sesuatu dengan Mbak, tolong rawat Nadia. Mbak tidak bisa meninggalkannya tanpa memastikan dia akan berada dalam bimbingan tangan penuh kasih yang menuntun, khususnya memasuki usia remaja nanti. Mbak juga titip Pras. Mbak tidak ingin aroma duka terlalu lama mengisi udara di rumah kami."

---

[8] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 102-103

[9] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 131

"Kematian, seperti juga kehidupan adalah takdir, yang harus siap dijalani hamba-hamba-Nya. Dan jika memang hanya sampai di sini usia Mbak, Mbak ikhlas. Sekali lagi, hanya ini permintaan Mbak, semoga kamu berkenan mendampingi dua orang yang paling Mbak cintai. Mereka akan membutuhkanmu lebih dari yang mereka tahu."[10]

Kutipan di atas merupakan isi surat Arini untuk Mei Rose. Secara garis besar, Arini mengikhlaskan posisi dirinya sebagai istri bagi Pras dan sosok ibu bagi Nadia. Arini ikhlas bawah dua orang yang dicintai akan di urus oleh perempuan yang memang dirasa pantas mendampingi suami dan anaknya tersebut.

Dengan banyaknya ujian dari Allah yang singgah ke dalam hidup Arini, dalam novel ini sangat terlihat bahwa Arini menjalani semua itu dengan ikhlas dan selalu menerima apa saja yang sudah direncanakan oleh Allah SWT.

2. Prasetya

Prasetya atau yang akrab dipanggil Mas Pras adalah suami dari Arini dan Mei Rose. Ikhlas yang ada dalam tokoh Pras, dapat di lihat melalui kutipan berikut:

"Pras terisak kembali ke realitas. Memperhatikan paras halus istriinya yang pucat. Apakah yang kau rasa dan pikirkan, Sayang? Lepuh dan remuk redam, hati lelaki itu masih bertanya-tanya. Air mata yang mengalirkan kepedihan tumpah, bertumpuk-tumpuk hingga ujung dagu."

"Hening. Nadia menundukkan wajahnya yang basah, menekuri lantai rumah sakit. Pras bergeming, terus memandang lekat wajah istrinya penuh kerinduan. Seolah ingin memenuhi ingatan dengan raut perempuan yang begitu dicintainya. Tak ingin melewatkan detail sekecil apa pun yang menjadi bagian dari paras istrinya."

"Dan demi Allah." Bisik Pras lembut di tengah istrinya, serayatangan wanita itu didekapkan di dada agar bisa merasakan kesungguhan kalimatnya, "aku tidak mau kehilangan kamu, selama Allah perkenankan."

---

[10] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 306

"Lagi, hanya hening yang mengisi udara. Kenangan pada adzan Subuh pertama sebagai suami istri, menyeruak. Kecipak air wudhu. Lantunan ayat-ayat pendek dan jawaban salam di akhir shalat. Lalu bau perempuan-istrinya- yang entah kenapa mendadak seharum bunga kesturi, menyibak dan menyingkirkan keharuman lain, saat ia meninggalkannya di pintu rumah untuk menjelajah dan memunguti remah-remah kehidupan di bumi Allah."[11]

Kutipan di atas merupakan ikhlas yang di gambarkan dalam karakter Prasetya yang mengacu pada ujian sakit kanker mulut rahim yang di derita Arini. Dengan keikhlasan Pras tetap menerima sakit Arini dan segala resiko di depannya, termasuk kehilangan Arini untuk selamanya.

3. Mei Rose

Mei Rose, perempuan berwajah oriental yang merupakan istri kedua Pras. Pada awal rumah tangganya bersama Pras, Mei menganggap bahwa Arini adalah rivalnya, padahal dirinya lah duri dalam rumah tangga Arini dan Pras. Di balik sosok tegas dang angkuh namun sekarang telah menjadi lebih lembut dan santu, karakter Mei Rose juga merepresentasikan keikhlasan. Bentuk-bentuk keikhlasan Mei dapat di lihat melalui kutipan-kutipan berikut:

"Walau kebahagiaan ini kemudiaan harus kutinggalkan. Bukan karena lemah dan memustuskan kalah. Bukan pula kebaikan hati dan iba pada Arini yang terlalu menumpahkan air mata begitu deras di rumah sakit, saat berdua sama-sama memandangi satu figure yang kami cintai, kritis dan tak sadarkan diri."

"Ini mungkin saatnya berbuat sesuatu."

"Hanya memikirkannya hatiku pecah. Tetapi aku tak sanggup membiarkan batin lelaki itu tak tenang sebab mengerti dia masih menyakiti Arini."

"Aku mencintainya. Cuma dia cinta sejati dalam hidupku."

"Tak apa perasaanku berantakan asal bukan hati lelaki itu."

---

[11] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 322

Dalam beberapa kutipan di atas, terlihat Mei Rose yang memilih mengikhlaskan kebahagiaannya dirinya demi kebahagiaan orang lain. Mei meninggalkan Pras yang ia yakini sebagai cinta sejatinya agar Pras bisa hidup bahagia bersama Arini.

"Dengan kesadaran penuh aku sampai pada keputusan meninggalkan Pras, juga Akbar Muhammad. Yang terakhir sebab tak yakin meski sudah mengenal Allah dan kebaikannya, aku akan bisa bertahan di jalan Tuhan."[12]

Selanjutnya adalah saat Mei meninggalkan Akbar yang masih kecil. Mei Rose ikhlas anaknya di asuh oleh orang lain, meski ia adalah ibu kandungnya. Mei tidak yakin dapat menjadi teladan bagi Akbar, maka ia mempercayai Arini untuk mengasuh anaknya tersebut.

4. Syarief Kristof

Syarief adalah seorang dokter tampan yang mencoba merebut hati Mei. Berjuang menemukan Mei yang sengaja memangkas jarak antara dirinya dengan dokter itu. Namun berhasil menemukan Mei dan masih berusaha mengejar cinta dari Mei Rose. Poin keikhlasan pada tokoh Syarief dapat di lihat dalam percakapan Mei dan Syarief berikut ini:

"Syarief, aku pernah menjadi istri Pras."
"Dan masih menjadi istrinya."
"Maaf, memang agak membingungkan."
"Syarief menggeleng. Ada kelegaan terbayang di bibirnya."
"Tunderozsam, tidak masalah. Aku akan menunggu sampai kamu siap dan mengatakan apa yang kamu inginkan. Tentu besar harapanku jika diterima. Tapi aku tak berkecil hati jika hal ebaliknya yang kudapat. Buatku, sebuah kebahagiaan jika perempuan yang kucinta tahu kalau aku mencintainya."[13]

---

[12] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 23-25

[13] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 313-314

Sama seperti karakter Mei Rose, Syarief juga merepresentasikan keikhlasan dalam melepas orang yang dicintai. Menurutnya tidak masalah apabila pada akhirnya Mei Rose kembali kepada Pras, karena fakta bahwa Mei Rose mengetahui bahwa ada cinta selain Pras untuk Mei Rose yaitu dirinya sudah cukup.

Tidak hanya karakter utama saja yang merepresentasikan ikhlas dalam novel ini. Ada pula karakter pendukung yang sedikit banyak berperan penting dalam menyempurnakan kisah dalam novel. Karakter-karakter pendukung ini juga mempunyai kemampuan menyampaikan ikhlas sesuai dengan apa-apa yang terjadi pada kehidupan mereka. Di antaranya adalah:

1. Nadia

Nadia merupakan anak sulung dari pasangan Arini dan Pras. Di usia nya yang masih kecil, Nadia ikut merasakan ujian-ujian yang terjadi pada kedua orang tuanya maupun hal yang dialami oleh pribadinya sendiri. Berikut adalah beberapa kutipan yang menggambarkan keikhlasan sosok Nadia:

"Tapi anak-anak sosok rapuh yang menyimpan kekuatan luar biasa. Kehilangan dua adik sekaligus dalam waktu bersamaan mungkin membangkitkan ketegaran yang tak nsemua orang mampu melihat. Nadia juga menyaksikan Nicholas yang berjuang sampai titik penghabisan melawan musuh yang sama. Musuh yang kini dihadapi ibunda si gadis."

Juga terlihat pada dialog Nadia dengan Dokter Syarief:

"Apakah Nadia tahu apa yang bunda inginkan?"

"*Potongan-potongan puzzle yang sebelumnya tampak begitu acak, kini tersusun jela di mata Nadia. Sejak sebelum berangkat, Bunda memang sering menyebut nama Tante Mei, juga Akbar."*

"*Jadi, Bunda ingin menyatukan keluarga mereka dengan keluarga Tante Mei, supaya ketika Bunda pergi…"*

"Si gadis kecil mengangguk. Mengusap basah pipinya dengan punggung tangan."

"Kayaknya Nadia tahu apa yang Bunda inginkan, Om. Nadia berjanji akan membantu agar keinginan Bunda terwujud."

Dari kutipan-kutipan di atas, terlihat bahwa Nadia ikhlas saat dua adiknya lebih dahulu menghadapi kematian, begitu pun saat menyaksikan Nicholas, pasien Dokter Syarief saat meninggal di usia yang masih muda. Nadia juga ikhlas apabila suatu saat nanti Bundanya akan pergi menghadap Illahi dan dirinya akan mempunnyai sosok Bunda baru, yakni Tante Mei.

b) Alur

Pesan akhlak ikhlas selanjutnya akan disampaikan berdasarkan unsur fakta cerita selanjutnya, yaitu alur.

Alur dalam novel Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2 lebih dominan menggunakan alur maju, hanya pada bagian-bagian tertentu beberapa peristiwa memiliki alur mundur (*flash back*). Dua elemen dasar yang membangun alur adalah adalah konflik dan klimaks. Berdasarkan hasil temuan peneliti konflik dan klimaks yang terdapat dalam novel Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2 adalah sebagai berikut:

1. Konflik

Konflik internal atau konflik yang tampak jelas yang dihadirkan melalui novel ini adalah saat dimana keikhlasan Arini, tokoh utama dalam novel ini diuji sedemikian rupa. Dari mulai melihat suami yang sangat dicintainya, Pras meregang nyawa, mempersilahkan istri kedua Pras, yaitu Mei Rose masuk ke dalam kehidupan mereka, menghadapi kematian dari dua buah hati

kesayangannya, Putri dan Adam, menderita penyakit kanker mulut rahim stadium 3B dan berusaha menyimpannya sendiri karena khawatir akan merepotkan orang lain. Hingga akhirnya harus merelakan Mei Rose agar bisa mendampingi suaminya untuk jaga-jaga takut Arini dipanggil oleh Yang Maha Kuasa.

Konflik juga muncul saat setelah dirinya divonis menderita kanker, lalu dirinya berniat mencari Mei Rose yang juga masih sah menjadi istri dari Pras. Perjalanannya ke Hungaria bukan hanya sekedar memperluas ladang dakwahnya yaitu menulis, namun mempunyai misi tersendiri, mencari Mei Rose dan mulai mendekatkan lagi perempuan berwajah oriental itu dengan Pras.

Konflik juga terjadi pada diri Mei Rose yang meninggalkan Pras tanpa adanya putusan cerai. Sampai suatu saat Syarief Kristof yang pantang menyerah mendekati Mei membuat hati perempuan bermata sipit itu luluh. Pada akhirnya Mei menerima lamaran dari Syarief, namun Syarief tidak mengetahui status Mei Rose yang masih istri sah Pras.

2. Klimaks

Klimaks dalam novel ini adalah ketika Pras, Nadia, serta Mei Rose mengetahui penyakit yang diderita Arini. Begitu pula dengan Syarief Kristof yang pada akhirnya mengetahui jalinan hubungan antara Arini, Pras, dan juga Mei Rose. Sampai akhirnya Arini berada pada titik terlemahnya, yakni koma selama sepekan dan membuat Pras sangat terpukul. Akhir cerita di novel ini memang dibuat ‘gantung’ oleh penulisnya agar pembaca bisa berimajinasi sesuai pikiran masing-masing. Dan menurut peneliti adalah akhir dari cerita ini Arini menghadap Tuhan dan Mei Rose telah siap menggantikan posisi Arini sebagai

istri Pras dan juga ibu bagi Nadia dengan segala usaha dan informasi yang diberikan kepada Mei Rose sebelum dirinya meninggal.

Melalui konflik serta klimaks dalam novel ini, terlihat bahwa setiap tokoh yang berperan memiliki ujian hidup yang berbeda namun selalu ikhlas dalam menjalaninya. Secara umum yang paling menonjol adalah ikhlas dalam melepaskan pasangan. Bagaikan rantai, dari mulai Arini yang mengikhlaskan Pras menikahi perempuan lain serta menerima kehadiran perempuan tersebut, lalu Mei Rose yang ikhlas meninggalkan cinta sejati menurut dirinya, yaitu Pras, kemudian Syarief yang sudah berusaha pantang menyerah demi mendpatkan cinta Mei Rose namun pada akhirnya harus menerima dengan lapang dada mengetahui status Mei yang sebenanya, hingga Pras yang akhirnya harus mengikhlaskan kepergian istri yang sangat dicintainya, Arini.

c) Tema

Kemudian ikhlas dapat di lihat melalui analisis struktural selanjutnya, yaitu tema. Dimana tema adalah yang merangkum keseluruhan atau intisari dari kisah novel Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2.

Tema dari kisah dalam novel Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2 adalah tentang keikhlasan yang dialami oleh empat karakter utama, yaitu Arini, Pras, Mei Rose, dan Syarief Kristof. Dimana setiap karakter masing-masing memiliki ujian tersendiri dalam kehidupannya. Namun dengan terus bersyukur dan senantiasa selalu berada di jalan Allah, maka semua karakter pada akhirnya dapat menerima apa yang memang sudah ditakdirkan oleh Allah dengan ikhlas dan lapang dada.

b. Tawakkal

Pesan akhlak selanjutnya yang ada dalam novel ini adalah tawakkal. Tawakkal berarti bersandar kepada Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepada Allah semata. Sikap dan sifat tawakkal yang ada pada novel ini terdapat pada analisis struktural sebagai berikut:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Sifat dan sikap tawakkal yang terdapat dalam novel ini dapat dilihat dari salah satu unsur fakta cerita dalam analisis struktural, yaitu karakter. Berikut adalah penjelasannya:

1. Mei Rose

Seperti pada kutipan berikut:

"Tapi setelah merenung, kusadari aku sendiri tak kalah dangkal. Puluhan tahun bertekad menyinkirkan Tuhan dari kehidupan. Ada saat-saat aku mendekat kepdan-Nya, tapi bukan untuk berbaik-baik melainkan menyalahkan atas segenap takdir buruk yang menurutku sengaja Dia rancang untukku".

"Aku meragukan eksistensinya. Tuhan ada, tapi tidak mendengar, begitu yang tertanam di otakku, meminjam judul sebuah cerpen Rusia"

"Padahal tanpa rentetan kejadian buruk mustahil aku bertemu Pras dan merasakan kegembiraan negeri para peri."[14]

"Detik itu aku berjanji, apa pun yang terjadi dalam hidup, tak akan memungkiri keberadaan-Nya lagi. Atau merasa Tuhan tak pernah memberi andil sepanjang

[14] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 21-22

usiaku. Kebaikan Allah selalu lebih banyak dari yang bisa kita hitung. Lagi kata Pras. Dan aku percaya.”[15]

Dan juga dalam kutipan berikut:

“Namaku Mei Rose, dan inilah duniaku. Aku perempuan yang terikat pernikahan dengan lelaki lain dan masih menyediakan sedikit ruang di hati untuk kehadirannya. Aku bukan perempuan lemah meski juga tak mau berpura-pura kuat. Namun percik religus yang mulai tumbuh membuat perempuan ‘degil’ ini menyadari bahwa cuma Allah tempat keyakinan dan kehidupan bersandar.”[16]

Dari kutipan-kutipan di atas menceritakan bahwa pada awalnya Mei Rose tidak mempercayai Tuhan, namun setelah bertemu dengan Pras dia percaya bahwa Tuhan menyediakan skenario baik untuk dirinya. Dan setelahnya Mei terus berusaha menjadi muslim yang taat dan mempercayai serta menyerahkan apa pun yang Allah rencana kan.

3. Bersyukur

Syukur berarti berterima kasih kepada Allah atas segala kenikmatan serta kebaikan yang telah diberikan oleh Allah. Berdasarkan analisis struktural,maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Beberapa karakter dalam novel ini memperlihatkan rasa bersyukur atas apa pun nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[15] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 148

[16] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 309

1. Arini

Rasa syukur yang dirasakan oleh Arini dapat dilihat melalui kutipan-kutipan berikut:

"Sebuah kabar baik. Arini menerima dengan perasaan melonjak."

"Novel Istana Bintang seri pertama setelah diterjemahkan ke bahasa Inggris, kini menerima tawaran dari penerbit di Inggris, Denmark, Belanda, Austria, dan Hungaria. Mereka berminat menerjemahkan karya Arini untuk diterbitkan di sana."

"Bukan hal mudah. Mimpi banyak penulis. Keinginan bertahun-tahun yang baru terbuka jalan setelah bertemu Sheila di Festival Buku Anak Internasional di Bologna."[17]

"Persis seperti perkiraan Sheila, aka nada launching di luar negeri. Tapi lima Negara di Eropa, bersamaan pula, benar-benar di luar bayangan."

"Arini tak mampu menahan debar kebahagiaan di hati. Kembang api berpendaran di matanya. Segala puji bagi Allah, yang telah mengkaruniakan limpahan nikmat. Semoga ujuan kesenangan ini tak membuatnya lalai."[18]

Kutipan di atas menceritakan bagaimana bahagianya Arini saat mimpi-mimpinya sebagai penulis mulai terwujud. Allah memberi Arini kesempatan melakukan promosi buku karyanya di luar negeri. Dan Arini tidak lupa untuk selalu mensyukuri nikmat-Nya.

Kutipan selanjutnya adalah:

"Sejak kepergian Mei Rose, akhir-akhir ini Pras mulai menyapanya dengan panggilan sayang itu. Cinta. Alhamdulillah, situasi mulai hangat sepeti dulu sebelum Mei singgah dalam kehidupan mereka."[19]

---

[17] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 46

[18] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 99

[19] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 66

Kemudian ungkapan rasa syukur Arini kembali terlihat saat Arini bersyukur kehangatan keluarganya telah kembali setelah Mei Rose pergi meninggalkan Pras.

2. Prasetya

Rasa syukur digambarkan oleh Pras dapat terlihat dalam kutipan berikut:

"Pras bahagia menemukan istrinya kembali menulis."

"Dia tidak peduli jika Arini lupa menyiapkan makan siang atau teh panas di pagi hari. Si Mbok bisa mengerjakan semua. Yang terpenting saat ini istrinya bangkit, menemukan semangat untuk berbagi cerita seperti dulu. Menurut Sita sudah banyak yang menanyakan kelanjutan Istana Bintang."[20]

Pada intinya Pras merasa bersyukur Arini bisa kembali bangkit dari kesedihan atas ujian yang bertubi-tubi yang datang menimpa keluarga kecil mereka. Konon, menulis bisa menjadi terapi. Mengobati jiwa Arini yang rapuh setelah dua buah hatinya diminta kembali oleh Allah.

3. Mei Rose

Karakter Mei Rose yang merasakan syukur dapat dilihat dalam kutipan berikut:

"Sementara aku yang naïf, awalnya mengira kehadiran anakku adalah petaka. Menyalahkannya, sebab keberadaannya di kandungan telah membuat David berang dan akhirnya pergi. Tentu setelah lebih dahulu menyakiti lahir batin hingga dokter mengira aku dan bayiku akan meninggal."

"Baru sekarang kudasari betapa Tuhan menyiapkan skenario indah, pertolongan dan bentuk kasihnya padaku dengan menghadirkan Akbar."

"Selama ini, aku mengira Pras adalah sosok penyelamat. Itu betul. Tetapi sebelum dia, Akbar lebih dulu ada. Tanpa Akbar belum tentu Pras bersedia

---

[20] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 30-31

menikahiku. Tuhan menghadirkan pangeran kecil agar aku bisa menemukan seseorang yang pantas untuk kucintai."[21]

"Memandangi kebersamaan ayah dan anak itu, aku bersyukur kami berdua tidak mati saat mobil yang kupacu dengan kecepatan penuh, kutabrakkan."

"Pun bersyukur di antara begitu banyak lelaki di jalan saat itu, Allah menggerakkan Prasetya untuk menolong. Juga ketika aku sekali lagi mencoba bunuh diri."[22]

Kesimpulannya, Mei merasa bersyukur memiliki pangeran kecil bernama Akbar. Karena apabila saat ia dan Akbar mati saat disakiti oleh David, maupun saat mencoba bunuh diri bersama Akbar yang saat itu masih berada dalam kandungan, maka dongeng-dongeng indah yang ditawarkan Pras tidak akan pernah ia rasakan. Kehadiran Akbar meruupakan anugerah bagi Mei Rose.

4. Taat kepada Allah

Sifat taat berarti tunduk dan patuh hanya kepada Allah SWT, seperti menjalankan apa-apa yang memang diperintahkan oleh-Nya. Interpretasi sikap taat kepada Allah terlihat melalui analisis struktural berikut ini:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

2) Latar Tempat

Dua unsur dalam fakta cerita yang terdapat dalam pesan akhlak ini adalah unsur karakter dan latar tempat. Dimana kutipan di bawah ini merupakan potongan adegan dari beberapa karakter yang sedang berada di suatu tempat. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam kutipan berikut:

---

[21] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 56-57

[22] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 22

"Nadia, sudah waktunya sholat Subuh."

"Arini menikmati setiap detik kebersamaan mereka. Bersyukur dia memaksakan diri berangkat, hingga bisa mengedukasi Nadia tentang tayamum dan sholat dalam perjalanan."[23]

"Tapi sepasang mata Nadia yang memiliki kelopak besar-seperti Arini- terlalu antusias untuk bisa dikatupkan. Pemandangan indah yang menampilkan Chain Bridge hadir di balik jendela kamar yang bersih dan cantik. Perempuan keturunan Jawa itu merasa bersyukur bisa menjejak kota yang dulu merupakan bagian kejayaan Turki di Eropa."

"Nadia, senang boleh, tapi jangan lupa sholatnya ya, tuan Putri."

"sholat, sholat, dan sholat…"

"Syukurlah putri sulungnya tak terganggu dengan kebawelannya. Sejak menerima informasi dokter, soal sholat ini menjadi prioritas Arini. Sebenarya bukan hal baru, dulu pun mereka biasa sholat berjama'ah, dengan Adam terkadang bertindak sebagai imam. Namun menyadari betapa penting ibadah yang menjadi tiang agama itu, dan rentan hidupnya sekarang setelah terkena kanker, sebagai ibu dia merasa harus ekstra memastikan Nadia tidak akan lupa."[24]

Kutipan-kutipan di atas merupakan salah satu sikap mentaati perintah Allah, yakni sholat. Tiga karakter yang disebutkan, Arini, Nadia, dan Adam menggambarkan bahwa tidak peduli berapa pun usia yang dimiliki manusia, maka selama mereka hidup harus lah menjalani sholat. Pun dengan latar tempat, sebagaimana diceritakan bahwa Arini sedang dalam perjalanan menuju Budapest, Arini mengajarkan Nadia cara sholat dalam perjalanan. Begitu juga saat telah menginjakkan kaki di Budapest. Tidak peduli dimana pun lokasi kita berada, kita harus senantiasa patuh dan taat dalam menjalani perintah Allah tersebut.

---

[23] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 179

[24] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 182

5. Taubat

Taubat memiliki arti meminta ampun dan kembali ke jalan Allah. Sikap dan sifat bertaubat di ceritakan melalui melalui analisis struktural sebagai berikut:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Pesan akhlak tentang bertaubat terdapat dalam salah satu unsur fakta cerita, yaitu karakter. Ada dua karakter utama dalam novel ini menampilkan sebuah adegan yang berisi dialog tentang taubat dan ampunan Allah SWT., yakni:

1. Mei Rose dan Prasetya

Kutipannya adalah sebagai berikut:

"Tapi aku banyak membuat kesalahan. Apa Allah mau menerimaku?"

"*Satu pertanyaan singkat membuat Pras bercerita tentang Umar bin Khattab yang pernah mebunuh putrinya sebelum kemudian hijrah dan menjadi muslim taat. Pras juga menyebut nama para sahabat Rasul yang berpindah dari ahli dosa menjadi ahli ibadah."*

"Dan Allah menjanjikan mereka surga."

"Di mata-Nya, tidak ada hamba yang dosanya terlalu besar atau buruk untuk diampuni".

"Meski bergunung dosa?"

"Pras mengangguk."

"Sebaik itukah?"

"Dia Maha Pengampun dan penerima maaf. Dia tidak pernah mengungkit dosa atau kesalahan yang dilakukan hamba-hamba-Nya setelah mereka bertaubat dan berhijrah.""[25]

[25] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 20

Percakapan di atas menceritakan kekhawatiran Mei yang takut Allah tidak akan mengampuni dosanya karena Mei menyadari bahwa dirinya sangat jauh dari Allah di masa lalu. Namun Pras menjelaskan bahwa Allah Maha Pengampun dan akan selalu memaafkan hamba-hamba-Nya seberat apa pun dosa yang dimiliki.

6. Husnuzhan terhadap Allah

Husnuzhan terhadap Allah berarti selalu berbaik sangka dan menerima apa saja yang menjadi takdir keputusan Allah. Sikap berbaik sangka kepada Allah dapat ditemukan melalui analisis struktural, yaitu:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Salah satu karakter dalam novel ini merepresentasikan akhlak selanjutnya yaitu husnuzhan terhadap Allah, berikut adalah karakter tersebut:

1. Mei Rose

Sikap husnuzhan kepada Allah dapat dilihat dalam kutipan berikut:

"Semua yang kulakukan bukan bentuk keputusasaan, apalagi semata untuk mengatasi kesendirian. Aku sangat percaya bahwa Allah akan membuka jalan kebaikan jika hamba-hamba-Nya meniatkan langkah untuk ke sana."

"Dan aku mengikuti alur itu dengan khidmat. Berprasangka baik atas setiap rencana-Nya. Bukan mengaturnya dengan segala muslihat seperti sosok Mei Rose yang dulu."[26]

Karakter Mei Rose pada alur yang ditarik ke belakang (*flash back*) menggambarkan sosok Mei yang terkesan mengatur apa-apa yang direncanakan

[26] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 307

Allah. Apabila tidak sesuai dengan aturan dirinya maka Mei menganggap Tuhan tidak mendengarkan dirinya. Seperti pada kutipan:

"Aku meragukan eksistensinya. Tuhan ada, tapi tidak mendengar."[27]

Tapi Mei yang sekarang telah berubah, setelah bertemu Pras yang banyak mengajarkan hal baik kepada dirinya. Termasuk senantiasa berbaik sangka atas apa pun yang sudah direncanakan oleh Allah SWT. Seperti dalam kutipan:

"Manusia punya skenario, Mei. Tapi skenario Allah lebih indah dan sempurna."[28]

B. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

a. Mencintai dan memuliakan Rasulullah

Sikap mencintai dan memuliakan Rasulullah ini dapat ditemukan dalam analisis struktur berikut:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Sikap memuliakan Nabi Muhammad SAW dapat ditemukan melalui unsur karakter dalam analisis struktural, yaitu:

1. Mei Rose

Seperti yang terdapat dalam kutipan berikut ini:

---

[27] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 21-22

[28] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 22

"Pras benar. Seminggu kemudian aku tenggelam dalam buku sejarah Nabi yang dibelikan lelaki bermata pekat itu. Tersedu dengan atmosfer kebaikan dan ketulusan Rasulullah, bahkan terhadap mereka yang berbuat jahat. Lalu kemampuan memaafkan, kepda Hindun misalnya, walaupun wanita itu telah membunuh Hamzah,paman yang paling dicintai kekasih Allah itu."

"Tiba-tiba aku merasa hatiku sempit dan jauh dari kelembutan dibanding Rasulullah."

"Terlalu baik. Nabi Muhammad terlalu baik."

"Memikirkan umatnya saat kematian begitu dekat?"

"Ya, yang terucap oleh beliau adalah… Ummatii… ummatii… ummati…"

"Luar biasa. Momen serupa membuat banyak orang tak sanggup mempedulikan orang lain. Sibuk mengumpulkan keberanian menghadapi rasa sakit saat malaikat maut menjemput. Dalam hadits disebut sakitnya sama dengan tusukan tiga ratus pedang."[29]

Secara garis besar, kutipan yang diceritakan di atas menggambarkan Mei Rose yang kagum dengan sifat Rasulullah yang masih memikirkan dan mementingkan umatnya di saat ajal telah mendekat.

C. Akhlak terhadap diri sendiri

a. Kesabaran

Arti sabar berarti menahan serta tabah hati. Representasi sikap sabar yang ada pada novel ini ditemukan melalui analisis struktural sebagai berikut:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Sikap dan sifat sabar dapat dilihat melalui salah satu unsur yang ada dalam fakta cerita, yaitu karakter. Berikut ini adalah penjelasannya:

---

[29] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 261-262

1. Prasetya

Seperti yang terlihat dalam kutipan:

"Semalaman lelaki itu menanti. Terus menggenggam tangan istrinya. Tak ingin melepaskan sdetik pun. Sesekali memeluk dan menciumi tangan Arini dengan lembut.

"Ia masih menatap Arini . Hampir sepanjang malam tak terpicing. Berdoa agar kelopak indah milik istrinya tersibak. Lalu dia akan berbisik bahwa yang terjadi adalah kondisi sesaat, dan mereka akan meneruskan perjalanan romantis ini hingga tak ada lagi keindahan yang bisa mereka nikmati."[30]

"Lelaki itu dengan cara teramat manis masih setia mendampingi istrinya. Mengecup kening dengan kelembutan dan kasih yang sukar terukur. Menggenggam atau sesekali mengangkat tangan perempuan itu, menggerakkan kakinya agar tidak kaku setelah berhari-hari hanya terkulai lemas. Semua dilakukan seraya 'berbincang' mesra."[31]

Kutipan novel tersebut menceritakan kesabaran dan kesetiaan Pras yang selalu ada mendampingi Arini yang saat itu berada pada kondisi koma.

b. Rela berkorban

Rela berkorban sangat berkaitan erat dengan keikhlasan. Kedua sikap ini hampir identik, sebab rela berkorban menujukkan adanya keikhlasan. Sikap rela berkorban berdasarkan analisis struktural adalah:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Unsur fakta cerita yang menampilkan pesan tentang rela berkorban adalah karakter. Karakter-karakter yang memiliki sifat dan sikap rela berkorban adalah:

---

[30] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 292

[31] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 308

1. Prasetya

"Keputusan menikahiku telah membuat hidupnya berantakan. Tapi Pras memang berbeda. Jika laki-laki lain santai saja meninggalkan perempuan yang dulu mereka persembahkan beribu kata cinta, Pras tidak."

"Air mata Arini telah luruh. Perempuan yang dia janjikan hanya akan mencicip kebahagiaan dan bukan luka."

"Tapi sekalipun dalam pertentangan hati, lelaki itu memilih tidak mengenyahkanku dari hidupnya. Padahal akulah duri. Tidakkah rumah tangga mereka teramat bahagia dan sempurna sampai aku hadir menusukkan luka?"

"Pengorbanan lelaki itu, upayanya mendekatkanku pada Tuhan, lambat laun melembutkan hati yang selama ini seperti rumput gersang merindukan tetes-tetes hujan."

"Dengan jujur harus kuakui, apa pun yang kulakukan tak akan pernah cukup untuk melenyapkan sosok Arini. Satu-satunya perempuan yang dicintai lelaki itu, meski rasa tanggung jawab dan komitmen membuatnya tetap mendampingiku. Mungkin agar aku tak patah hati dan kembali berpikir pendek. Mungkin dia ingin Akbar Muhammad memiliki orang tua yang lengkap, ibu yang kuat."

"Lelaki itu mengorbankan banyak hal agar kisah-kisah indah yang bermain di kepalaku terus berlangsung."

"Lelaki itu dengan ketulusannnya telah menyelamatkanku, meski harus dibayar ribuan nestapa. Surganya bersama Arini yang retak-retak akan tetap begitu selamanya, kecuali mereka menghilangkan sumber keretakan. Aku."[32]

Melalui potongan cerita di atas, terlihat bahwa Prasetya rela mengorbankan surga yang telah dibangunnya bersama Arini demi Akbar dan Mei Rose. Ia tidak ingin Akbar kehilangan sosok ibu seperti yang terjadi pada dirinya saat ibu Pras memutuskan bunuh diri di depan matanya. Pras tidak ingin sejarah itu terulang.

[32] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 19-24

2. Mei Rose

"Lelaki itu dengan ketulusannnya telah menyelamatkanku, meski harus dibayar ribuan nestapa. Suraganya bersama Arini yang retak-retak akann tetaap begitu selamanya, kecuali mereka menghilangkan sumber keretaakan. Aku."

"Dengan kesadaran penuh aku sampai pada keputusan meninggalkan pras, juga Akbar Muhammad. Yang terakhir sebab tak yakin meski sudah mengenal Allah dan kebaikannya, aku akan bisa bertahan di jalan Tuhan."[33]

Dalam kutipan di atas menceritakan Mei Rose yang rela berkorban memilih pergi dari kehidupan Pras dan Arini meskipun Mei juga istri sah dari Pras. Mei merasa dirinya adalah sumber keretakan yang ada dalam rumah tangga Arini. Mei rela meninggalkan dongeng-dongeng indah yang Pras berikan kepadanya agar Pras dan Arini dapat hidup bahagia tanpa dibayang-bayangi oleh kehadiran dirinya.

c. Istiqamah

Dalam konsep akhlak Islam, istiqamah mempunyai arti sebagai sikap teguh dan konsekuen dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam sekalipun harus menghadapi tantangan dan cobaan. Berdasarkan analisis struktural, sikap istiqamah dilihat melalui:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

2) Alur

Sikap istiqamah yang berdasarkan unsur fakta cerita yang terdapat dalam analisis struktural dijelaskan melalui karakter sekaligus alur yang menyertai

[33] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 24-25

perjalanan karakter tersebut. Karakter yang menunjukkan sikap istiqamah adalah Mei Rose disertai dengan alur perjalanannya. Lebih jelasnya dapat dilihat melalu kutipan berikut:

"Pras benar. Jika saja manusia yakin. Di balik kesedihan akan dia temukan pintu-pintu kebahagiaan. Sebagaimana di balik air mata menanti senyum dan tawa bahagia. Kuncinya yakin dan jalani semua tanpa meninggalkan aturan Allah. Termasuk berjilbab."[34]

Pada awal masa Mei Rose menjadi seorang mualaf, Pras mengajarkan banyak hal tentang agama Islam kepada Mei, termasuk kewajiban seorang perempuan untuk menutup auratnya.

Lalu kutipan selanjunya adalah:

"Jilbab yang semula kusangkutkan seadanya, kini mulai menutupi dada."[35]

Melalui kutipan di atas, dapat terlihat bagaimana konsekuensi Mei Rose dalam menjalankan perintah-perintah Allah, salah satunya menutup aurat. Dari segi alur pun terlihat perubahan-perubahan cara berjilbab Mei Rose saat baru pertama kali diajarkan oleh Pras dan saat dirinya telah meninggalkan Pras.

d. Shiddiq

Shiddiq merupakan salah satu sifat terpuji yang menonjolkan kejujuran atau kebenaran. Karakter Arini dan Pras menginterpretasikannya dalam kehidupan rumah tangga mereka. Sikap jujur yang terungkap dalam analisis struktural sebagai berikut:

---

[34] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 22

[35] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 39

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Sikap jujur atau shiddiq kembali dapat dilihat melalui unsur karakter dari fakta cerita dalam analisis struktural, yaitu:

1. Prasetya dan Arini

Terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

"Selama pernikahannya dengan Pras, bisa dihitung berapa kali dia menyimpan rahasia. Yang diingat hanya ketika dia mengetahui kehadiran perempuan lain. Selebihnya mereka selalu terbuka."[36]

Melalui kutipan di atas tergambar bahwa Arini dan Pras hampir tidak memiliki rahasia satu sama lain. Mereka berdua berusaha bersikap jujur. Karena saat Pras berbohong kepada Arini karena telah menikah dengan perempuan lain, maka pada momen itu lah Arini meragukan kesetiaan Pras pada dirinya dan berkakhir pada kemarahan.

e. Adil

Adil berarti sama dan tidak membeda-bedakan. Sikap adil ada pada dalam novel ini dan ditemukan melalui analisis struktural sebagai berikut:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Ada beberapa karakter yang menunjukkan sikap adil dalam kehidupan masing-masing karakter tersebut, diantaranya:

---

[36] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 118

1. Prasetya

Perlakuan adil Pras kepada istri kedua nya dapat dilihat pada kutipan:

"Sampai sekarang, nafkah materi berupa uang kiriman Pras mengisi rekening setiap bulan, namun tak pernah kupakai."[37]

Kutipan di atas merupakan pengakuan Mei Rose yang masih diberi nafkah materi oleh Pras meski kini Mei Rose sudah pergi. Karena masih adanya ikatan pernikahan, maka Pras tetap merasa perlu berlaku adil dalam menafkahi istri keduanya tersebut.

2. Arini

Perlakuan adil Arini terlihat dalam mengasuh Akbar. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui kutipan berikut ini:

"Mereka mencintai Akbar. Dia yakin. Tidak hanya Pras, Arini telah jatuh hati dan menganggap bocah lucu itu sebagai putra sendiri. Dengan mata kepalanya, Pras tidak pernah melihat istrinya membentak apalagi sampai main tangan. Anak-anak di rumah dibesarkan dengan cinta. Tanpa hukuman fisik."[38]

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Arini tidak membeda-bedakan dalam hal kasih sayang maupun perlakuan kepada anak-anak kandung Arini dan juga kepada Akbar yang jelas bukan darah dagingnya. Akbar tetap mendapatkan cinta dan perlakuan yang sama dari Arini

---

[37] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 42

[38] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 81

f. Menepati janji

Menepati janji merupakan salah satu sikap terpuji yang berarti berusaha memenuhi yang memang telah dijanjikan kepada orang lain. Sikap menepati janji ditemukan melalui analisis struktural sebagai berikut:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Dua karakter yang menampilkan sifat serta sikap menepati janji adalah:

1. Arini

Sikap Arini sebagai salah satu karakter yang menepati janji dapat dilihat melalui kutipan berikut:

"Mas Pras memang sedang di luar kota. Tapi jika tahu kamu di sini, dia bisa mempercepat kepulangan."

"Aku menggeleng dengan mata penuh permohonan."

"Kamu yakin?"

"Tentu. Aku tidak memerlukan lelaki terkasih yang telah mengenalkanku pada Allah. Kehadirannya bisa memorak-porandakan keteguhan hati. Lagi pula keinginanku menghabiskan waktu bersama Akbar telah terpenuhi. Lebih dari yang kuharapkan."

"Esok dan esoknya aku kembali berkunjung. Waktuku hanya empat hari sebelum Pras kembali dari perjalanan tugas."

"Arini menepati janji. Bayang lelaki berambut lurus yang suaranya selalu terkesan penuh perhatian, tak terlihat di sekitar rumah."[39]

Dari potongan cerita di atas menujukkan sikap Arini yang menepati janjinya kepada Mei Rose saat Mei datang untuk menemui Akbar dan meminta

[39] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 75

Arini untuk tidak memberi tahu kedatangannya ke rumah Arini kepada Pras yang sedang tugas di luar kota.

2. Syarief Kristof

Karakter selanjutnya yang menujukkan sikap menepati janji kepada orang lain adalah Dokter Syarief. Sikap tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut ini:

"Serahkan langsung ke Nicholas.He'll be surprised."

"Niat untuk mengajak pengarang salah satu buku terlaris saat ini, diungkapkan. Tujuannya satu, menyalakan pijar di mata Nicholas yang akhir-akhir ini kian redup seiring berbagai pengobatan dan kemoterapi yang dijalani."

"Igered?"

"Pupil besar berwarna biru jernih menatap nyaris tak berkedip, memintanya berjanji. Sorot mata menyiratkan kekuatan hati. Sesuatu yang berbanding terbalik dengan fisik bocah lelaki itu yang terus melemah."

"Igerem."

"Dan karena janji tyang sudah disanggupinya, dia rela berdiri cukup lama dalam antrea untuk mendapatkan perhatian Arini, tanda tangannya, dan kesediaan penulis itu menemui Nicholas dan pasien-pasien lain."[40]

Dokter Syarief menepati janjinya kepada salah satu pesien cilik penderita kanker bernama Nicholas yang merupakan pengggemar buku-buku Arini. Dengan tujuan yang sangat mulia, yaitu kembali menghadirkan semangat dalam diri Nicholas yang mulai meredup setalah mengikuti proses pengobatan yang cukup panjang. Dokter Syarief rela antri panjang demi mendapatkan tanda tangan Arini dan mendapatkan kesempatan untuk berbicara kepada Arini agar mau mengunjungi Nicholas serta pasien-pasien lainnya di rumah sakit.

---

[40] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 208-209

D. Akhlak dalam masyarakat

a. Menolong orang lain

Sebagai seorang muslim yang baik, sudah seharusnya kita memiliki akhlak terpuji dengan menunjukkan sikap baik dan bersedia menolong orang lain, baik ketika dibutuhkan maupun tidak. Sikap menolong orang lain yang terlihat berdasarkan analisis struktural adalah sebagai berikut:

a) Fakta Cerita

1) Karakter

Salah satu karakter dalam novel ini memang diceritakan memiliki sikap suka menolong orang lain. Karakter tersebut adalah:

1. Prasetya

Sikap Prasetya yang suka menolong orang dijelaskan melalui kutipan berikut ini:

"Pras, peduli dan penuh kasih. Keinginan menolong orang lain sering kali tanpa berpikir panjang."

"Mendorong untuk selalu mencari cara menolong siapa pun di sekitar. Tak peduli jika lelaki berkulit sawo matang itu mengenalnya atau tidak. Tak diperlukan alasan untuk menebar kebaikan dan meringankan duka orang lain. Perbuatan baik—dalam banyak kasus-juga tak membutuhkan identitas keyakinan atau kepercayaan, kesukuan, bangsa, atau hal lain. Kebaikan tak boleh dibatasi, sebab ia adalah anak kandung kemanusiaan."[41]

Sikap suka menolong orang lain yang ditampilkan dalam karakter Prasetya merupakan suatu obsesi yang ada pada dirinya sendiri. Peristiwa kematian sang ibu dengan cara yang tragis membangun obsesi tersendiri bagi Pras. Dahaga untuk

[41] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 4-7

membantu orang lain tak pernah terpenuhi. Pras merasa takut jika tidak hadir saat seseorang begitu putus asa dan kehilangan alasan hidup.

b. Mengunjungi orang sakit

Merupakan salah satu tradisi Islam yang sangat dianjurkan sekaligus merupakan bagian dari akhlak terpuji. Berdasarkan analisis struktural, maka ditemukan hasil sebagai berikut.

a) Fakta Cerita

1) Karakter

2) Latar tempat

Salah satu akhlak terpuji yang diceritakan dalam novel ini adalah saat mengunjungi orang yang sakit. Melalui unsur karakter yang terdapat dalam fakta cerita analisis struktural, maka ada empat karakter yang mengunjungi orang-orang yang sakit atas permintaan dari Dokter Syarief di suatu rumah sakit tempatnya praktik di Hungaria.

1. Arini, Nadia, Panji, Sheila

Empat karakter tersebut diceritakan mengunjungi serta menghibur dengan membacakan dongeng karya Arini. Lebih jelasnya bisa dilihat melalui kutipan berikut ini:

”Ehm… saya wondering… apakah Ibu Arini berkenan mengunjungi anak-anak saya dan… mmembacakan cerita untuk mereka?”

“Saya tidak biasa egois, tapi saya berjanji kepada anak-anak itu, mereka penderita kanker dan selama ini suka dibacakan novel Ibu Arini.”

“Insya Allah, Bunda dan Nadia akan datang, Om”[42]

“Arini memandang anak-anak haru. Tangan—tangan kecil mereka bertepuk. Sejenak melupakan selang infus yang terpasang. Di Paras yang pucat,, berpasang-pasang mata tampak bercahaya.”

“Wajah pasi Nicholas berangsur menyunggingkan senyum. Semakin cerah saat menerima buku yang disodorkan. Istana Bintang. Bocah yang telah melalui berkali-kali kemoterapi itu mendekap buku pemberian Arini. Menoleh ke arah dokter favoritnya penuh terima kasih.”

“Panji dan Sheila yang ikut turun dari mobil, tak kurang menahan perasaan. Dari Nicholas, Arini dan Nadia menyalami lima pasien kecil di ruangan.”[43]

Kutipan di atas merupakan potongan adegan setelah Dokter Syarief mengunjungi Arini di acara *booksigning* di perpustakaan kota Hungaria dan meminta Arini untuk mengujungi pasien-pasiennya terutama Nicholas. Ada empat karakter yang memperlihatkan kita bahwa mengunjungi orang sakit merupakan suatu hal terpuji yang disenangi Allah, yaitu Arini, Nadia, Panji, dan Sheila.

Latar tempat yang ditampilkan dalam adegan ini adalah sebuah rumah sakit di Hungaria tempat praktik Dokter Syarief.

---

[42] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), h. 204

[43] Asma Nadia, *Surga Yang ~~Tak~~ Dirindukan 2*, (Depok: AsmaNadia Publishing House, 2016, cet. ke- 1), hh 208-210